

ABSTRAK

HUBUNGAN PENGETAHUAN REMAJA PUTRI DENGAN PERILAKU PERIKSA PAYUDARA SENDIRI DI SMAN 3 CIBINONG TAHUN 2013

Latar Belakang :

Kanker payudara adalah kanker yang paling sering terjadi pada perempuan dan merupakan penyebab kematian kedua akibat kanker pada wanita, setelah kanker leher rahim.

Tujuan Penelitian :

Untuk mengetahui ada tidaknya hubungan pengetahuan remaja putri dengan perilaku pemeriksaan payudara sendiri di SMAN 3 Cibinong Tahun 2013

Metode Penelitian :

Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian survey analitik dengan rancangan penelitian cross sectional dengan teknik total sampling dengan jumlah sampel 100 orang. Pengumpulan data di peroleh melalui penyebaran angket berupa kuesioner.

Hasil Penelitian :

Hasil Analisa menunjukkan bahwa adanya hubungan secara signifikan antara pengetahuan remaja putri dengan perilaku pemeriksaan payudara sendiri di SMA Bina bangsa Sejahtera (BBS) Bogor. Hal ini ditunjukkan dengan nilai X^2 hitung $> X^2$ Tabel ($8.9 > 5.991$) dengan taraf signifikan yang digunakan adalah 95% batas kritis 0,05 pada d.b=2. dan nilai probabilitas = $0,039 < \alpha 0,05$ sehingga H_0 ditolak dan H_a di terima, artinya ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan remaja putri dengan perilaku pemeriksaan payudara sendiri.

Saran :

Pihak sekolah setempat diharapkan mampu meningkatkan pengetahuan dan perilaku remaja putri melalui program sosialisasi sejak dini.

ENDAHULUAN

Kesehatan reproduksi adalah suatu keadaan fisik, mental dan sosial yang utuh, bukan hanya bebas dari penyakit atau kecacatan dalam segala aspek yang berhubungan dengan sistem reproduksi, fungsi serta prosesnya. Kesehatan reproduksi merupakan hal yang sangat penting bagi setiap orang dan tak memandang gender. Kesehatan reproduksi identik dengan kehidupan seorang wanita khususnya remaja. Banyak sekali permasalahan yang menyangkut dari kesehatan reproduksi ini, salah satunya

adalah kanker payudara yang merupakan pembunuh wanita ke dua di dunia.⁽¹⁾

Kanker adalah salah satu penyakit tidak menular yang bisa menyerang jaringan dalam berbagai organ tubuh, termasuk organ reproduksi wanita yang terdiri dari payudara, rahim, indung telur, dan vagina. Insiden kanker payudara meningkat sesuai dengan bertambahnya usia.⁽²⁾

Akan tetapi, usia muda juga bukan jaminan aman dari kanker payudara. Tingginya angka kejadian kanker payudara mengakibatkan tidak sedikit pula penderita kanker payudara yang berujung pada kematian.⁽³⁾

Data statistik WHO memperlihatkan angka penderita kanker payudara setiap tahun mencapai 7 juta jiwa, sedangkan angka kematian akibat kanker payudara dunia mencapai 5 juta jiwa. Di Indonesia kanker tertinggi yang di derita wanita adalah kanker payudara sebanyak 8.227, kasus di susul kanker leher rahim 5786 kasus.⁽⁴⁾

Berdasarkan data yang dimiliki Yayasan Kanker Payudara Jawa Barat, pasien pengidap *ca mammae* di Jabar mencapai 56 per 100.000 dalam satu tahun atau sama dengan 0,5%. Menurut YKP Jakarta, 10 dari 10.000 penduduk Indonesia terkena *ca mammae*, 70% penderita datang kedokter atau rumah sakit pada keadaan stadium lanjut. Tingkat kesadaran masyarakat yang rendah menyebabkan tingginya tingkat stadium penderita *ca mammae* di Indonesia.⁽⁵⁾

Pada umumnya penyakit kanker payudara menyerang kaum wanita, meski demikian pria pun memiliki kemungkinan mengalami penyakit ini dengan perbandingan 1 di antara 1000. Factor risiko yang berpengaruh adalah usia, sekitar 60% kanker payudara terjadi pada usia di atas 60 tahun. Risiko terbesar ditemukan pada wanita berusia di atas 75 tahun. Pernah menderita kanker payudara, riwayat keluarga yang menderita kanker payudara, Faktor genetic dan hormonal, Menarce (menstruasi pertama) sebelum usia 12 tahun, menopause setelah usia 55 tahun, kehamilan pertama setelah usia 30 tahun atau belum pernah hamil, Pemakaian pil kb atau terapi suntik estrogen, Obesitas pasca menopause, Pemakaian alcohol, bahan kimia.⁽⁴⁾

Dampaknya kanker payudara di samping kepada fisik penderita, juga memerlukan pengobatan lama, membutuhkan biaya yang lumayan, serta dampak psikologis penderita dan keluarga. Dengan demikian memerlukan adanya upaya untuk menyelamatkan wanita Indonesia dengan melaksanakan deteksi dini dengan cara SADARI (periksa payudara sendiri) merupakan usaha untuk

mendapatkan kanker payudara pada stadium yang lebih dini (down staging). Di perlukan pelatihan yang baik dan evaluasi yang regular. SADARI di rekomendasikan di lakukan setiap bulan, 7 hari setelah menstruasi bersih, upaya pencegahan pembesaran sel-sel payudara.⁽⁶⁾

Tetapi pada kenyataannya deteksi dini kanker belum populer di Indonesia, karena ketidaktahuan, ketidakpedulian, ketidakmampuan finansial, dan banyak anggota masyarakat yang takut menghadapi kenyataan bahwa ada di antara mereka yang terkena kanker payudara.⁽⁷⁾ Sehubungan dengan kurang memasyarakatkan deteksi dini di Indonesia makasangat di butuhkan usaha penanggulangan secara terpadu dengan melibatkan bidang medis dan ilmiah, pemerintah serta masyarakat untuk mengatasi dan menghadapi penyakit kanker yang merupakan momok bagi kita semua. Minat masyarakat untuk melakukan deteksi dini masih sangat rendah, hal ini banyak di pengaruhi oleh ketidaktahuan wanita akan bahaya kanker payudara, selain itu masih banyak anggapan bahwa penyakit kanker tidak dapat disembuhkan.⁽⁷⁾

Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan pengetahuan remaja putrid dengan perilaku periksa payudara sendiri (SADARI) di SMAN 3 Cibinong Tahunn 2013.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah analitik yaitu penelitian yang mencoba menggali bagaimana dan mengapa fenomena kesehatan itu terjadi, dengan pendekatan *cross sectional* yaitu tiap subjek penelitian hanya di observasi sekali saja dan pengukuran dilakukan terhadap status karakter atau variable subjek pada saat pemeriksaan. Hal ini tidak berarti bahwa semua subjek penelitian diamati pada waktu yang sama. Data yang digunakan merupakan data primer yang di peroleh melalui kuesioner.⁽¹⁵⁾

Populasi dalam penelitian ini adalah remaja putri SMAN 3 Cibinong Tahun 2013 dengan jumlah 100 orang.

Variabel ini terdiri dari variabel bebas (Independent) dan variabel terikat (Dependent). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah Pengetahuan Remaja Putri mengenai Periksa payudara Sendiri sedangkan variabel terikat dalam penelitian ini adalah Perilaku remaja putri terhadap periksa payudara sendiri.

Berdasarkan Tabel 4.2 menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan cukup sebanyak 66 (66%) orang dan dari 66 orang tersebut 57 (86,3%) orang tidak pernah melakukan SADARI. Dan hasil dari penghitungan nilai P value 0.039 ($\alpha < 0.05$) menunjukkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan remaja putri dengan perilaku SADARI.

PEMBAHASAN

Menurut Notoatmodjo (2003), Pengetahuan adalah hasil dari tahu, ini terjadi setelah seseorang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu.

Perilaku manusia merupakan hasil dari segala macam pengalaman serta interaksi manusia dengan lingkungannya yang terwujud dalam bentuk pengetahuan, sikap dan tindakan.⁽¹²⁾

Hasil analisis hubungan antara pengetahuan remaja putri dengan perilaku periksa payudara sendiri (SADARI) diketahui sebagian besar responden memiliki pengetahuan cukup sebanyak 66 (66%) orang dan dari 66 orang tersebut 57 (86,3%) orang tidak pernah melakukan SADARI.

Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa pengetahuan mempengaruhi perilaku remaja putri. Hal ini ditunjukkan dengan nilai Asymp Sig (2-Sided) (0,039) $< \alpha$ (0.05). Berdasarkan hasil tersebut dapat terbukti bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak yang artinya terdapat hubungan antara pengetahuan remaja putri dengan perilaku SADARI.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Mutik Mahmudah (2010)

yang berjudul “Tingkat Pengetahuan Ibu tentang Pemeriksaan SADARI dan ketepatan praktek SADARI di Desa Sidorejo Sragen” dari 20 responden hasil uji T-test di peroleh nilai t hitung pada kelompok perlakuan sebesar 26,017 dengan t tabel 2,086. Nilai t hasil perhitungan SPSS memiliki signifikansi (Sig. 2-tailed) sebesar 0,000 atau lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian diputuskan bahwa H_a diterima atau dengan kata lain dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan antara nilai pretest dan nilai posttest. Berdasarkan ukuran statistic diketahui bahwa rata-rata nilai posttest (29,60) lebih besar dari rata-rata nilai pretest (15,4). Simpulan dari penelitian ini adalah, tingkat pengetahuan dan ketepatan praktek pemeriksaan SADARI sesudah dilakukan penyuluhan lebih baik dibandingkan sebelum

Pengetahuan	Perilaku				Total		P Value
	Positif		Negatif		F	%	
	F	%	F	%			
Baik	5	38,5%	8	61,5%	13	13%	0,039
Cukup	9	13,6%	57	86,3%	66	66%	
Kurang	7	33,3%	14	66,7%	21	21%	
Total	21	22%	79	79%	100	100%	

dilakukan penyuluhan.⁽²¹⁾

HASIL PENELITIAN

Tabel 4.1.1 Distribusi Frekuensi Pengetahuan Remaja Putri dengan SADARI di SMAN 3 CIBINONG Tahun 2013

No.	Pengetahuan	N	%
1.	Baik	13	13%
2.	Cukup	66	66%
3.	Kurang	21	21%
	Jumlah	100	100%

Tabel 4.1.1 menunjukkan bahwa sebagai besar responden di SMAN 3 Cibinong memiliki pengetahuan yang cukup sebanyak 66 siswi (66%) dari 100 siswi dan hal ini di pengaruhi oleh faktor lingkungan.

Tabel 4.1.2 Distribusi Frekuensi Perilaku Remaja Putri dengan Sadari di SMAN 3 CIBINONG Tahun 2013

No.	Perilaku	N	%
1	Positif	21	21%
2	Negatif	79	79%
	Jumlah	100	100%

Tabel 4.1.2 menunjukkan bahwa sebagai besar siswi di SMAN 3 Cibinong tidak mengetahui prosedur, cara dan waktu melakukan sadari sebanyak 79 siswi (79%) dari 100 siswi.

4.2 Hubungan Pengetahuan Remaja Putri dengan Perilaku Sadari di SMAN 3 CIBINONG Tahun 2013.

Tabel 4.2 menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan cukup sebanyak 66 (66%) orang dan dari 66 orang tersebut 57 (86,3%) orang tidak pernah melakukan SADARI. Dan hasil dari penghitungan nilai P value $0.039(\alpha < 0.05)$ menunjukkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan remaja putri dengan perilaku SADARI.

KESIMPULAN

- 5.1.1 Hasil penelitian dari 100 orang pengetahuan pada remaja putri di SMAN 3 Cibinong Tahun 2012-2013 memiliki pengetahuan cukup sekitar 66 orang (66%).
- 5.1.2 Hasil Penelitian dari 100 orang lebih cenderung tidak melakukan SADARI berjumlah 57 orang (68,3%) dan paling sedikit yang pernah melakukan SADARI yaitu 13 orang.
- 5.1.3 Ada hubungan antara tingkat pengetahuan dengan perilaku remaja

putri dalam melakukan sadari di SMAN 3 Cibinong dengan Nilai P Value = 0.039

SARAN

Berdasarkan saran yang dapat peneliti berikan antara lain :

5.2.1 Bagi Tempat Penelitian di SMAN 3 Cibinong

Dalam meningkatkan pengetahuan, sosialisasi maupun informasi pada remaja putri khususnya yang belum melakukan sadari di SMAN 3 Cibinong. sebaiknya kepala sekolah atau guru pengajar dapat bekerja sama dengan tenaga kesehatan terdekat untuk di adakannya penyuluhan bagi remaja putri yang belum melakukan sadari terutama mengenai prosedur sadari, cara-cara melakukan sadari, dan waktu yang tepat untuk melakukan sadari secara singkat dan jelas serta dapat diberikan bahan secara lisan dan tulisan.

5.2.2 Bagi institusi Pendidikan di Wijaya Husada Bogor

Penelitian lebih banyak menggunakan sumber pustaka dari internet karena sumber pustaka yang tersedia di perpustakaan yang berkaitan dengan penelitian ini masih sangat kurang. Oleh karena itu di harapkan pihak institusi dapat menambah jumlah referensi bukunya terutama yang berkaitan dengan Pengetahuan dan Perilaku Periksa Payudara Sendiri.

5.2.3 Bagi Peneliti Selanjutnya

Hendaknya kepada peneliti selanjutnya dengan variabel pengetahuan dan perilaku dalam periksa payudara sendiri sebaiknya lebih membahas perilaku dan motivasi yang di hubungkan dengan pengetahuan dan faktor-faktor yang mempengaruhi kurangnya kesadaran dalam melakukan sadari atau

gambaran perilaku remaja putri dalam pemeriksaan payudara sendiri

DAFTAR PUSTAKA

1. (2010). *Rumus univariat dan Bivariat*. Di akses pada tanggal 3 januari 2013 melalui <http://ramliabdullah.wordpress.com>.
2. Arikunto, Suharsimi. (2006). *Metodelogi penelitian*. Yogyakarta : Bina Aksara
3. Depkes,R.I. (2008). *Laporan hasil riset kesehatan dasar (Riskesdas) Indonesia tahun 2007*. 1996
4. Handayani, Sri. (2011). *Pengetahuan Remaja putri tentang cara melakukan SADARI*. Di akses pada tanggal 13 Desember 2013 melalui <http://ejournal-SI.Undip.ac.id>
5. <http://mawarmerahmozaik.com>. Di akses pada tanggal 01 Januari 2013
6. Kamus Besar Bahasa Indonesia. (2001). *Pengertian pengetahuan*.
7. Luwia, M. S.(2003). *Problematika dan perawatan payudara*. Jakarta : kawan Pustaka
8. Mariskama. (2013). *Hubungan pengetahuan antara sikap terhadap perilaku seks pada ibu hamil trimester III*. Diakses pada tanggal 13 Desember 2013 melalui <http://Mariskaama.ac.id>
9. *Metodelogi Penelitian*. Di akses pada tanggal 16 Desember 2013 melalui <http://www.library.upnvj.ac.id>
10. Muhakbarnu. (2013). *Pengertian Metode Inklusi dan Eksklusi*. Di akses pada tanggal 03 janiari 2013 melalui <http://muhakbarnu.ac.id>
11. Notoatmodjo, soekidjo. (2002) *Metode Penelitian. Kesehatan*. Rineka Cipta : Jakarta
12. Selviana, Melia. (2013). *Gambaran Pengetahuan Remaja Putri Usia 25-18 Tahun tentang SADARI di SMA Negeri 3 Cibinong tahun 2013*
13. Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : Alfabeta
14. Sumarny. (2002). Di akses pada tanggal 13 desember 2013 <http://www.youblisher.com>
15. Th. Endang. 2008. *Kanker Payudara*.Yogyakarta : Kanisius
16. Wawan & Dewi. (2010) *Teori & Pengukuran Pengetahuan Sikap dan Perilaku Manusia*. Nuha Medika : Yogyakarta
17. Widyastuti, Yani. DKK. (2009), *kesehatan Reproduksi*.Pitramaya : Yogyakarta
18. Yayasan Kanker Indonesia (YKI). (2008). *Kanker payudara*. Diakses pada tanggal 16 Desember 2013 melalui <http://www.cancerhelp.com>
19. Yayasan Kanker Payudara Jawa Barat (YKPJ). (2005). *Data kanker payudara di jawa barat*. Di akses pada tanggal 13 Desember 2013 melalui <http://www.beritabogor.com>
20. Yustitiar. (2013). *hubungan antara pengetahuan remaja dengan praktek SADARI pada remaja putri di SMA Negeri 1 Randudongkal*. Di akses pada tanggal 13 Desember 2013melalui <http://diskyustitiaar.ac.id>